

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Dedi Yuisman

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: dediyuisman@iaiyasnibungo.ac.id

Rina Juliana

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rinajuliana@uinjambi.ac.id

Mu'alimin

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: mu'alimin@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

Teaching modules are tools used in implementing the independent curriculum. Islamic Religious Education Teachers are required to be able to compose and develop teaching modules well. A learning process that does not plan teaching modules well can ensure that the delivery of content to students is not systematic, so that learning occurs unbalanced between teachers and students. This research aims to examine the readiness of Islamic Religious Education teachers in preparing teaching modules for learning. The research method used is library research and the type of research is descriptive. Data collection techniques are carried out by exploring data through literature reviews, reading, studying, taking notes from various sources such as journals, articles, books that are relevant to the teaching module. The data analysis technique used is content analysis. The findings in this research are that PAI teachers' readiness in compiling teaching modules for the independent curriculum is quite ready. Things that teachers do in compiling teaching modules include analyzing the conditions and needs of teachers and students. Then teachers must identify and determine the dimensions of the Pancasila Student Profile, determine the Flow of Learning Objectives (ATP), compiling Teaching Modules based on the available components then evaluating the effectiveness of the teaching modules used as well as determining follow-up actions for the next lesson. Schools or madrassas as policy makers and implementers in the learning process must facilitate PAI teachers to carry out technical guidance or periodic training held by the ministry of religion or from external services as well as teachers to carry out independent learning related to the independent curriculum through several platforms that have been provided.

Keywords: Readiness, Islamic Education Teacher, Teaching Module, Independent Curriculum

Abstrak

Modul ajar merupakan alat yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut harus mampu menyusun dan mengembangkan modul ajar dengan baik. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun modul ajar pada pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengeksplor data melalui review literature, membaca, mengkaji, mencatat dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku yang relevan dengan modul ajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan *content analysis*. Temuan pada penelitian ini Kesiapan guru PAI dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sudah cukup siap, hal yang dilakukan guru dalam menyusun modul ajar diantaranya menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa Kemudian guru harus mengidentifikasi dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila, menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia kemudian melakukan evaluasi mengenai efektivitas modul ajar yang digunakan sekaligus menentukan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya. Sekolah atau madrasah selaku pemangku kebijakan serta pelaksana dalam proses pembelajaran sehingga harus memfasilitasi kepada guru PAI untuk melakukan bimtek atau pelatihan berkala yang diadakan oleh kementerian agama maupun dari dinas luar serta guru melakukan belajar mandiri terkait kurikulum merdeka melalui beberapa platform yang sudah disediakan.

Kata kunci: Kesiapan, Guru PAI, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka terdapat alat yang harus dikembangkan yaitu kurikulum. Pendidikan selalu berhubungan dengan kurikulum sebab kurikulum merupakan panduan atau pedoman agar pendidikan dapat terlaksana.¹

¹ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): h. 65, <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.

Kemendikbud melakukan transformasi pendidikan melalui kurikulum Merdeka yang dikembangkan berdasarkan backward design dimana proses pembelajaran didahului dengan menetapkan capaian pembelajaran.² Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka mengutamakan keseimbangan pembelajaran dengan asesmen formatif pada siklus pembelajaran.³ Pada kurikulum merdeka, pembelajaran intrakurikuler lebih beragam. Selain itu karena kurikulum ini berbasis teknologi, maka setiap sekolah dan setiap kelas dituntut untuk memiliki media pembelajaran yang memadai, terutama media elektronik digital. Tentunya guru juga harus menguasai media digital tersebut.

Pendidikan yang dilaksanakan di setiap satuan pendidikan tentu membutuhkan bahan yang diperuntukan untuk membantu proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tentu perlu adanya kemandirian guru dan siswa dalam menggunakan perangkat ajar baik yang disediakan oleh guru atau pemerintah. Pada kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk melakukan pengembangan modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. umumnya dulu modul pembelajaran biasanya dalam bentuk buku cetak atau modul bisa dalam bentuk ebook/digital. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁴

² Mohammad Zahri, Husnul Fuad, and Subakir, "Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru Sd Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan," *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 7, no. 1 (2023): 93–106, <https://doi.org/10.36526/tr.v7i1.2848>.

³ Ain Nur Safira, Ani Rakhmawati, and Muhammad Aditya Wisnu Wardana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Batang," *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 22, no. 2 (2023): 123–36, <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>.

⁴ S.W Nasution, "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" (Jurnal Mahesa Center, 2022), h. 139, <http://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

Modul ajar merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁵ Modul ajar bertujuan untuk membantu pendidik dalam mendesain pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.⁶ Guru harus memiliki sikap proaktif terhadap perubahan kurikulum. Guru mempunyai peranan penting dalam penyusunan modul ajar. Guru perlu mengasah kemampuan berpikir agar mampu berinovasi dalam penyusunan modul ajar. Pembuatan modul ajar merupakan bagian kompetensi paedagogik guru yang perlu dikembangkan agar model pembelajaran di kelas dapat terlaksana lebih efektif, efisien dan sesuai capaian pembelajaran. Modul sebagai salah satu bahan ajar mempunyai salah satu karakteristik adalah prinsip belajar mandiri. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan satu unit program belajar mengajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Guru sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah harus mempersiapkan diri dalam menyusun modul ajar. Guru dalam Menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka ini perlu banyak belajar dan mengikuti pelatihan agar lebih terampil dan mudah dalam melaksanakannya.⁷ Penyusunan modul ajar yang berkualitas harus memenuhi beberapa aspek dan melalui langkah-langkah penyusunan modul ajar yang baik. Ada tiga aspek yang wajib ada pada penyusunan modul ajar yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan

⁵ Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.

⁶ Choirun Nisa et al., "Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mim Pk Tegalampel, Karangdowo, Klaten," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): h.43, <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1849>.

⁷ Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum," 2022, 250–61.

asesmen pembelajaran.⁸ Guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar mampu mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Dapat diketahui bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dominan kepada teori daripada praktik. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kurikulum Merdeka dimana pada penyusunan dan pengembangan modul ajar harus memuat pembelajaran yang aktif sesuai dengan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.⁹ Modul ajar memiliki peran yang sangat penting bagi guru dalam mendesain pembelajarannya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian M. Yusuf¹¹ kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung kabupaten kendal sudah dimulai dengan adanya sosialisasi awal oleh pengawas madrasah satu kali, penganggaran biaya operasional dan pengalokasian dana BOS di RKAM, pengadaan laboratorium komputer dan guru PAI sudah mampu menggunakan media digital serta mengajar sesuai bidang keahlian masing-masing. Jika dibandingkan dengan teori yang ada, kesiapan guru PAI dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung dapat dikatakan masih kurang. Kurangnya kesiapan ini disebabkan oleh berbagai hal seperti infrastruktur sekolah masih rendah, kurangnya media digital di setiap kelas, sosialisasi mengenai kurikulum merdeka masih sangat kurang, bimbingan teknis maupun workshop tentang kurikulum merdeka juga belum pernah diadakan, pelaksanaan MGMP khusus guru PAI masih jarang diadakan oleh kemenag sehingga kualitas guru PAI belum bisa meningkat secara

⁸ Zahri, Fuad, and Subakir, "Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru Sd Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan."

⁹ Oriza M YusufNurfitriani et al., "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kabupaten Kendal," *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 1–5.

¹⁰ Fabiana Dini et al., "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa Pendidikan Matematika , Universitas Sanata Dharma Yogyakarta , Indonesia E-Mail : Abstrak PENDAHULUAN Abad 21 Memberikan Banyak Peluang Bagi Dunia Pendidikan Untuk Be," *Aksioma* 9, no. 3 (2020): 480–92.

¹¹ M YusufNurfitriani et al., "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kabupaten Kendal."

maksimal terutama untuk menghadapi kurikulum merdeka. Selain itu platform pendidikan nasional berbasis teknologi di MTs Al Ishlah (merdeka mengajar) belum mulai galakkan.

Hasil penelitian¹² kurikulum merdeka belajar saat ini digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan seluruh jenjang. Salah satu defrensiasi antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar atau sebelumnya terkenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Point of view modul ajar kurikulum merdeka adalah terdapat profil pelajar pancasila dan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

Berdasarkan perolehan nilai validasi ahli dengan kategori sangat layak, atau masing-masing sebesar 94% untuk materi, 91% untuk grafik dan 74% untuk bahasa, menunjukkan produk E-Modul layak untuk digunakan sebagai bahan ajar serta untuk meningkatkan minat belajar peserta didik secara aktif dan memudahkan proses belajar mandiri karena mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik yaitu 96%.¹³

Hasil penelitian penerapan metode Forum Group Discussion pada guru SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berjalan dalam dua siklus penelitian. Kegiatan 3 disiklus I dan kegiatan 2 dan 3 disiklus II difokuskan pada presentasi modul ajar kurikulum merdeka yang sudah dikerjakan peserta. Sedangkan pada kegiatan terakhir disetiap siklus difokuskan

¹² Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

¹³ Khikmatul Aini and Riza Yonisa Kurniawan, "Pengembangan E-Modul Dengan Strategi 5M Merdeka Belajar Penunjang Blended Learning Mata Pelajaran Ekonomi," *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* VI, no. Vol 6 No 2 (2022): 145–58, <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5480>.

pada evaluasi observasi kelas yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah semua atau 100% guru mendapatkan nilai menyusun modul ajar kurikulum merdeka minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka pada siklus I adalah 50%. Hasil ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka telah mencapai 100% atau seluruh guru sudah tuntas. Hasil penelitian di siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian sehingga penelitian dihentikan. Dengan demikian penerapan metode Forum Group Discussion berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.¹⁴

Selanjutnya hasil penelitian¹⁵ kegiatan pembinaan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar terhadap guru sekolah menengah pertama dapat disimpulkan menghasilkan keterampilan terhadap guru yang dapat dilihat dari hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dan respon yang diperoleh dari guru dalam mengikuti sosialisasi menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi dengan menyenangi pelaksanaan kegiatan pembinaan ini. Saran yang dapat diberikan adalah kegiatan seperti ini perlu dilakukan di sekolah yang lain dan jenjang yang bervariasi agar kebermanfaatan dari kegiatan pembinaan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

¹⁴ Anik Indarti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Jispendiora* 2, no. 1 (2023): 93–107.

¹⁵ Emas Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp)," *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di UNJ program studi Teknologi Pendidikan jenjang studi S1 diperoleh informasi yang menyatakan bahwa program studi Teknologi Pendidikan saat ini sedang mengupayakan pengembangan berbagai bahan belajar mandiri berbasis teknologi sebagai dukungan terhadap upaya DIKTI dalam mengembangkan pembelajaran daring. Tersedianya fasilitas yang memadai dan kemampuan mahasiswa dalam mengakses teknologi berbasis internet juga merupakan faktor pertimbangan yang memberikan pengaruh besar dalam pengembangan modul online Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh ini. Kemampuan dosen dalam upaya mengembangkan bahan ajar menjadikan pengembangan modul ini menjadi lebih terencana dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan modul online Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh merupakan solusi atas berbagai permasalahan yang ada. Proses pengembangan modul online menggunakan model pengembangan Derek Rowntree dan Allan Jolliffe.¹⁶

Analisis kelayakan modul ajar mendapatkan rata – rata yang diperoleh dari validator adalah 88,96% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar digital informatika jaringan komputer dan internet menggunakan Canva dinyatakan “Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan modul ajar digital ini sebagai alternatif pendekatan penyebaran informasi di jaringan komputer dan internet sehingga dapat dilakukan dengan cara yang menarik perhatian siswa.¹⁷ Selanjutnya hasil penelitian Evi dkk dampak dari pendampingan modul di SD IT Darul Ilmi ini berdampak baik bagi guru. Hal ini ditunjukkan dari modul yang dihasilkan guru sudah disesuaikan

¹⁶ Elfita Rahmi, Nurdin Ibrahim, and Dwi Kusumawardani, “Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan,” *Visipena* 12, no. 1 (2021): 44–66, <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

¹⁷ Ainil Fitri, Liza Efriyanti, and Rifka Silmi, “Pengembangan Modul Ajar Digital Informatika Jaringan Komputer Dan Internet Menggunakan Canva Di Sman 1 Harau,” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7, no. 1 (2023): h.33, <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.5999>.

dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga memiliki bahan ajar yang baik untuk penyampaian materi dan siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik.¹⁸

Kemudian hasil penelitian Elfita Rahmi modul ajar dalam kurikulum merdeka memiliki kedudukan sebagai persiapan mengajar bagi guru. Kemampuan menyusun modul ajar guru komite pembelajaran pada sekolah penggerak jenjang SD di Kabupaten Bangkalan adalah baik, lengkap dengan kerincian modul yang bervariasi. Kemampuan dalam menyusun unsur-unsur modul ajar, menyajikan karakteristik modul ajar kurikulum merdeka, dan aspek kualitas kebahasaan dipenuhi hingga 81%, sistematika penulisan baik, asesmen pembelajaran lengkap, dan kerincian untuk setiap aspek tersebut berbeda-beda. Kemampuan menyusun modul ajar guru komite pembelajaran akan berdampak luas karena merupakan model bagi guru yang lain. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan dengan subjek yang lebih luas, misal untuk jenjang PAUD, SMP, dan SMA, di sekolah negeri dan juga di sekolah swasta.

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun modul ajar kurikulum Merdeka harus memiliki tiga komponen yang wajib disertakan dalam membuatnya. Komponen tersebut adalah komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran. Jika guru dalam membuat modul ajar mampu memenuhi tiga komponen tersebut, maka sudah dapat dikatakan mampu membuat modul ajar dengan baik. Findeisen¹⁹ mengemukakan bahwa perlu dilakukan pengkajian secara lebih detail tentang beberapa kemampuan guru agar dapat ditingkatkan seperti penguasaan konsep modul, materi, pola interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran, aspek kebahasaan, dan struktur aktivitas yang dilakukan guru. Disisi lain diyakini bahwa

¹⁸ Volume Nomor and Evi Rizqi Salamah, "Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2023): h. 28, <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/article/view/307/308>.

¹⁹ J. Findeisen, S., Deutscher, V. K., & Seifried, "Fostering Prospective Teacher's Explaining Skills During University," *Education-Evaluation of a Training Module Higher Education* 81 (5) (2021): 1097–1113.

modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang dapat mengintervensi proses untuk hasil yang lebih baik.²⁰ Untuk itu masih sangat diperlukan deskripsi kemampuan guru dalam menyusun modul ajar guna peningkatan kualitas pembelajaran.

Seharusnya guru PAI harus mampu menyusun modul ajar dengan baik realitanya banyak guru yang tidak paham mengenai teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka. Apabila modul awal tidak dapat disusun dan dikembangkan dengan baik maka penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak sistematis sehingga capaian pembelajaran tidak tercapai. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. dapat dipastikan apabila guru kurang aktif dan pembelajaran kurang menarik itu disebabkan penyusunan modul ajar yang kurang baik. Berdasarkan grand teori yang sudah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana kesiapan guru PAI dalam menyusun modul ajar serta faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam Menyusun modul ajar kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun modul ajar pada pembelajaran. Dalam penyusunan modul ajar guru Pendidikan Agama Islam harus memuat profil pendidikan Pancasila dan kearifan lokal.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai

²⁰ L Larawan, "Acceptability of Teacher-Made Modules in Production Management," *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* 1 (2) (2013): 10–22.

masalah yang akan diteliti. Metode penelitian kepustakaan adalah penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya, dan sebagainya).²¹ Jenis penelitian kepustakaan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena peneliti mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengeksplor data melalui review literature, membaca, mengkaji, mencatat dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku yang relevan dengan modul ajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan content analysis yaitu mengumpulkan data terkait modul ajar dari berbagai literatur kepustakaan.²² Keabsahan hasil analisis dilakukan dengan cara pengecekan antar pustaka dan membaca kembali pustaka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menjadikan kurikulum Merdeka sebagai solusi pemulihan pembelajaran dengan menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum Merdeka tidak diterapkan secara bersamaan sebab Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) memberikan kebijakan tentang keluasan satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) melakukan pendataan yang hasilnya menunjukkan bahwa kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri sehingga dapat dipetakan lembaga pendidikan mana yang akan mendapat dukungan pendampingan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dalam melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka jalur mandiri.

²¹ Amir Hamzah, *Penelitian Kepustakaan: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), h.7

²² Ika Noviantari and Degi Alrinda Agustina, "Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (2023): 465, <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71154>.

Pendampingan yang dilakukan ini untuk menunjukkan penerapan kurikulum Merdeka yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif serta berorientasi pada proyek pembelajaran.²³ Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.²⁴

Dalam pengajaran, modul dapat diartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara khusus dan jelas. Menurut Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan²⁵ menyatakan, “modul ajar adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci menyatakan hal-hal berikut: a. tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; b. tipok yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; c. tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik; d. pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan; e. kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas; f. peranan pendidik didalam proses belajar mengajar; g. alat-alat dan sumber yang akan dipakai; h. kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; i. lembaran-lembaran kerja yang harus diisi peserta didik; j. program evaluasi yang akan dilaksanakan peserta didik selama berjalannya proses belajar.

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu

²³ Nugraha, “Inovasi Kurikulum.”

²⁴ Ika Farhana, *Memerdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), h. 12.

²⁵ Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dengan menggunakan modul ajar diharapkan proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan.²⁶ Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁷ Modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.²⁸

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun modul ajar berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogiknya. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Allah sudah mengisyaratkan dalilnya dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. An-Najm: 8-10. QS. An-Najm ayat 8 menurut al-Maraghi ثَمَرَاتِ *tsumma dana* adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rasullullah, kemudian dalam kata *fatadall* lalu turun, yakni dari kata-kata Ad-Dawali yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan Anggur. Jika dilihat dari apa yang ditafsirkan al-Maraghi bahwasanya malaikat Jibril mendekati dan turun dari atas untuk menyampaikan wahyu kepada Rasullullah dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi

²⁶ Wijayaningputri. Arinta Rezty Mukhlisina. Innany, Danawaty. Murtias Galuh, "No Title," *Penerapan Modul Ajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur* 4 No 1 (2023): 126, <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/article/view/307/308>.

²⁷ Rahmat Setiawan et al., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): h.41, <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.

²⁸ Kharina Murti, Hery Kresnadi, and Siti Halidjah, "Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya Di SDN 24 Pontianak Timur," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): h.6802.

sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rasulullah SAW.²⁹ Pada QS An-Najm ayat 8 menjelaskan kedekatan pendidik dan peserta didiknya yang dilakukan dengan menjalin komunikasi yang efektif. Pada ayat 10 menjelaskan bahwa guru harus menguasai materi pelajaran agar capaian pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai. Hal ini sangat berkaitan erat dengan penyusunan modul ajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Maka seorang guru harus dilengkapi kemampuan pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peran guru PAI sangat penting dalam penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran.

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan modul yaitu (a) modul dapat memberikan umpan balik sehingga pembelajar mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, (b) dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga kinerja siswa belajar terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, (c) modul yang didesain menarik, mudah untuk dipelajari, dan dapat

²⁹ Zainal & Muhammad Ainul Yaqin Arifin, "Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 17, no. 21 (2019): 422.

menjawab kebutuhan tentu akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, (d) modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda, (e) kerjasama dapat terjalin karena dengan modul persaingan dapat diminimalisir dan antara pembelajar dan pembelajar, dan (f) remedial dapat dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Dalam menyusun modul Ajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain karakteristik, kompetensi dan minat peserta didik di setiap fase, perbedaan tingkat pemahaman, dan variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi di setiap fase, melihat dari sudut pandang pelajar, bahwa setiap peserta didik itu unik, belajar harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan, tingkat kematangan setiap peserta didik tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang peserta didik, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.

Ada beberapa kriteria yang wajib dipenuhi pada penyusunan modul ajar yaitu, 1) esensial artinya pemahaman konsep diperoleh murid melalui pengalaman belajar dan diupayakan lintas disiplin. 2) menarik, bermakna dan menantang, pembelajaran di desain untuk menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki murid sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. 3) relevan dan kontekstual, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya juga sesuai dengan konteks tempat dan waktu peserta didik berada. 4) Berkesinambungan artinya terdapat keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan belajar.³⁰

³⁰ Fatimatul et al., "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik," *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 6 (2022): 2082–91, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>.

Untuk menyusun modul ajar, yang perlu dilakukan pertama kali adalah analisis kondisi dan kebutuhan terkait guru, siswa, dan satuan pendidikan. Hal ini penting untuk membagi tugas mengajar guru dalam melaksanakan struktur kurikulum Merdeka dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah dan satuan pendidikan. Selanjutnya, sekolah bersama guru mengidentifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, baik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun dalam pembelajaran. Guru merumuskan capaian pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan menjadi alur tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam menyusun bahan ajar. Setelah modul ajar disusun, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Apabila pembelajaran selesai dilakukan, guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut terkait hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar diantaranya pertama, melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran. Kedua, melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa. Ketiga, melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelajar pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan project , oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar pancasila. Keempat, mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan

Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kelima, mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Keenam, modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan. Ketujuh, guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kedelapan, komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Kesembilan, setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan dan yang terakhir evaluasi modul ajar.

Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam menyusun modul ajar karena materi pengajaran harus dibuat langsung oleh guru. Guru khususnya guru PAI harus melakukan persiapan yang maksimal dalam menyusun modul ajar kurikulum Merdeka agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Penyusunan modul ajar sangat penting supaya bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dianalisis dan ditetapkan sebelumnya. Perencanaan yang baik akan memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Pembahasan

Kesiapan Guru PAI dalam Menyusun modul ajar adalah salah satu dari beberapa program yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan Guru PAI mengembangkan modul ajar kurikulum Merdeka pada proses belajar mengajar. Kepala sekolah didorong untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kompetensi guru khususnya guru PAI, bagaimana melakukan pembelajaran dalam mengajar dan mengajar, bagaimana memilih alat dan metode

pembelajaran yang lebih baik, dan bagaimana memberikan penilaian pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum, guru PAI berperan sebagai garda terdepan maka guru perlu diperhatikan. Seorang guru adalah seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa selama pembelajaran dan secara langsung mempengaruhi bagaimana siswa menyelesaikan tugas belajarnya. Kurikulum merdeka memberikan perubahan yang mendasar terhadap peran guru dalam kegiatan belajar di kelas. Guru harus siap mengimplementasikan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat, namun yang terjadi saat ini adalah perangkatnya belum sepenuhnya siap. Tidak mudah untuk melatih guru ideal yang mampu memenuhi harapan kurikulum merdeka dalam waktu singkat. Secara khusus, tidak mudah mengubah sikap guru yang pada awalnya hanya bertugas mengajar, namun sekarang harus mampu mendorong peserta didik untuk menjadi pemikir kritis, produktif, kreatif dan aktif serta menerapkan proyek pelajar profil pancasila untuk meningkatkan profil mereka.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum Merdeka guru PAI diwajibkan mampu mengembangkan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran. Modul ajar merupakan materi pembelajaran yang yang dirancang dan disusun secara urut mulai dari kegiatan apersepsi, kegiatan inti atau isi materi dan penutup berdasarkan pedoman prinsip pembelajaran yang diaplikasikan guru kepada siswa pada pembelajaran. modul ajar harus dapat disusun sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran dan harus didesain secara efektif agar indicator keberhasilan dapat tercapai. Modul ajar sangat urgen bagi guru dan siswa pada proses pembelajaran. Tanpa adanya modul ajar yang disusun secara baik maka guru akan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar kurikulum Merdeka point of view nya adalah memuat profil pelajar Pancasila yang dirancang dan disusun berdasarkan kebutuhan siswa, guru dan sekolah. Kriteria modul ajar kurikulum Merdeka yang baik harus bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual dan berkesinambungan sesuai tahapan belajar siswa.

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun modul ajar diawali dengan pemaparan dari data-data hasil penelitian melalui tahapan analisis isi. Data-data hasil penelitian tersebut diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel, buku yang membahas mengenai penyusunan modul ajar pada kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V UPT SDN 73 Gresik yang di tinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh guru V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek perencanaan pembelajaran meliputi perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan dari segi asesmen pembelajaran menunjukkan hasil seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan pada asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif.³¹ Selanjutnya hasil penelitian kesiapan guru PAI di MTsN 9 Madiun memiliki kesiapan yang tinggi dalam penyusunan RPP singkat dan memiliki kesiapan yang rendah dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter sebagai pengganti UN ditinjau dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis.³²

Berdasarkan hasil penelitian³³ tingkat kelayakan modul ajar mata Pelajaran IPS pada materi Indonesiaku kaya budaya dengan hasil kategori sangat layak dengan rata-rata hasil validasi 3,62 dengan kriteria sangat valid dan tingkat kepartisipan produk modul ajar

³¹ Faiza Nur Andina Andina, Nataria Wahyuning Subayani, and Ismail Marzuki, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Js (Jurnal Sekolah)* 7, no. 3 (2023): 392, <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>.

³² Yeyen Afista, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda, "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTsN 9 Madiun)," *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60, <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>.

³³ Murti, Kresnadi, and Halidjah, "Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya Di SDN 24 Pontianak Timur."

mendapatkan skor rata-rata 3,58 dengan kriteria sangat praktis untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan sebesar 75% guru-guru SD IT Darul Ilmi Menganti Gresik belum pernah merancang dan menyusun modul ajar sebelumnya yang menjadi salah satu factor penyebab guru lebih termotivasi dalam menyusun bahan ajar.³⁴ Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka pada siklus I adalah 50%. Hasil ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka telah mencapai 100% yang berarti seluruh guru SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 tuntas.³⁵

Selanjutnya hasil penelitian Pipih Nurhayati dkk hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada awalnya 32,35% menjadi 91,15%.³⁶ Selanjutnya hasil penelitian Hana Triana dkk Modul ajar dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, guru dan sekolah. Fokus kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik yaitu ketercapaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penyusunannya perlunya menganalisis komponen-komponen penting dalam pengembangannya. Diantaranya, guru mengetahui diagnostik atau pengetahuan awal siswa, mendesain pembelajaran yang bermakna, relevan dan menantang sesuai dengan Fase Pembelajarannya. Selain itu, desain

³⁴ Nomor and Salamah, "Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka."

³⁵ Indarti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023."

³⁶ Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu'adiyah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.

pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan serta melibatkan pembelajaran abad-21 saat ini diantaranya integrasi teknologi, pembelajaran kolaborasi, komunikasi dan pembelajaran berikir tingkat tinggi/kritis. Dalam Modul Ajar juga terdapat komponen penilaian yang perlu dikembangkan, salah satunya dengan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka sangat dianjurkan sehingga dapat menyalurkan potensi, minat, dan bakat siswa. Dengan demikian, secara holistik hasil belajar perkembangan siswa dapat tercapai dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada saat ini.³⁷

Selanjutnya hasil penelitian (1) kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar Mendikbud RI tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi yaitu guru di MTsN 9 Madiun memiliki kesiapan yang tinggi dalam penyusunan RPP singkat dan memiliki kesiapan yang rendah dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter sebagai pengganti UN ditinjau dari aspek kognitif, kesiapan fisik, dan kesiapan psikologis; dan (2) kondisi sarana prasarana penunjang pembelajaran di MTsN 9 Madiun dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar antara lain: (1) ruang kelas; (2) perpustakaan; (3) lab. IPA; dan (4) lab. Komputer telah melampaui standar minimum Permendikbud No. 24 Tahun 2007 secara kuantitas, dan memenuhi kriteria kondisi yang baik secara kualitas. Sarana pembelajaran laboratorium belum dapat menyiapkan dan menunjang proses pembelajaran diluar jam pelajaran.³⁸

Hasil penelitian Latifathul Khiftiyah dkk menunjukkan bahwa unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penerapan kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan prosedurnya. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan dan terus meningkatkan

³⁷ Hana Triana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita, "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): h. 329, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>.

³⁸ Afista, Priyono, and Huda, "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)."

unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan guru harus dilibatkan secara langsung dan lebih aktif dan adaptif.³⁹ Selanjutnya hasil penelitian modul ini dinyatakan valid dengan rata-rata sebesar 87% dan penilaian dari ahli media dengan rata-rata sebesar 83%. Selain itu modul dinyatakan praktis berdasarkan hasil kuesioner respon siswa, yaitu dengan rata-rata sebesar 74%. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru, modul ini efektif membantu siswa memahami materi lingkaran khususnya topik persamaan lingkaran dan memiliki potensi untuk meningkatkan kecakapan abad 21. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar cetak berbantuan teknologi yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif.⁴⁰

Berdasarkan kajian literatur review kesiapan guru PAI dalam menyusun modul ajar kurikulum Merdeka meliputi unsur-unsur kelengkapan dalam suatu modul ajar dapat bervariasi tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan tingkat pendidikan. Secara umum, modul ajar yang baik biasanya mencakup unsur-unsur yang meliputi:

1. Tujuan Pembelajaran: Modul harus jelas menyebutkan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas dalam waktu (SMART).
2. Ringkasan Materi: Modul harus menyediakan ringkasan atau gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan. Ini membantu siswa untuk memiliki pemahaman awal tentang apa yang akan dipelajari.
3. Materi Pembelajaran: Modul harus menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Materi ini harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan disajikan dalam urutan logis.
4. Aktivitas Pembelajaran: Modul harus mencakup berbagai jenis aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi. Ini bisa termasuk latihan, tugas, diskusi, studi

³⁹ Penggerak Tk, Janneta Gebanganom, and Kabupaten Kendal, "1 , 2 , 3" 09, no. September (2023): 984–98.

⁴⁰ Dini et al., "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa Pendidikan Matematika , Universitas Sanata Dharma Yogyakarta , Indonesia E-Mail : Abstrak PENDAHULUAN Abad 21 Memberikan Banyak Peluang Bagi Dunia Pendidikan Untuk Be."

kasus, atau eksperimen. 5. Sumber Referensi: Modul harus menyediakan daftar sumber referensi, buku teks, artikel, atau situs web yang relevan bagi siswa yang ingin memperdalam pemahaman mereka. 6. Panduan Penggunaan: Modul harus menyertakan petunjuk yang jelas tentang bagaimana siswa seharusnya menggunakan modul tersebut. Ini termasuk panduan waktu, panduan langkah demi langkah, dan instruksi tentang cara menyelesaikan tugas. 7. Evaluasi dan Penilaian: Modul harus mencakup informasi tentang bagaimana siswa akan dinilai. Ini bisa termasuk deskripsi tugas evaluasi, kriteria penilaian, dan bobot nilai. 8. Sumber Daya Tambahan: Modul bisa mencantumkan sumber daya tambahan seperti video pembelajaran, presentasi, atau perangkat lunak yang mendukung pembelajaran. 9. Glosarium atau Daftar Istilah: Jika ada istilah khusus atau kosakata yang digunakan dalam materi, modul dapat menyertakan glosarium atau daftar istilah untuk membantu siswa memahaminya. 10. Rekomendasi Bacaan Tambahan: Modul dapat mencantumkan bacaan tambahan yang dianjurkan untuk siswa yang ingin mendalami topik lebih lanjut. 11. Gambar dan Grafik Pendukung: Gambar, grafik, diagram, atau ilustrasi lainnya dapat digunakan untuk memperjelas konsep dan membuat materi lebih menarik. Dengan demikian modul ajar yang baik dirancang dengan cermat untuk memberikan panduan yang jelas kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, modul ini juga harus fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok pembelajar.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun modul ajar sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Ada beberapa indikator kemampuan guru PAI dalam Menyusun modul ajar diantaranya a. Pemahaman materi agama Islam, b. Kemampuan analisis kebutuhan pembelajaran, c. Tujuan pembelajaran yang jelas, d. Penyusunan materi yang terstruktur, e. Kesesuaian dengan kurikulum, f. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, g. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi, h. Sumber daya pendukung: guru perlu mencantumkan referensi, sumber daya tambahan, dan bahan bacaan yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa, i. Penggunaan media dan teknologi, j. Evaluasi

dan penilaian, l. Kreativitas dan inovasi, m. Responsif terhadap kebutuhan siswa, n. Pemantauan dan evaluasi berkala, o. Kemampuan komunikasi, p. Pengembangan profesional. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dapat menyusun modul ajar yang efektif dan mendukung proses pembelajaran siswa dengan lebih baik.

Modul ajar kurikulum Merdeka harus mencakup tiga komponen diantaranya komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran. Komponen informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target peserta didik, sarana dan prasarana serta model pembelajaran. Komponen inti mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemandu siswa, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial dan pengayaan. Selanjutnya komponen lampiran mencakup lembar kerja siswa.⁴¹

D. Kesimpulan

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sudah cukup siap, hal yang dilakukan guru dalam menyusun modul ajar diantaranya menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan latar belakang, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sekaligus kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Kemudian guru harus mengidentifikasi dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang akan dikembangkan menjadi Modul Ajar. Menyusun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia. Pada langkah ini, guru juga bisa menambahkan komponen lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Modul ajar yang sudah disusun dapat diterapkan guru PAI dalam pembelajaran kemudian melakukan evaluasi mengenai efektivitas modul ajar yang digunakan sekaligus menentukan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya. Sekolah atau madrasah selaku pemangku kebijakan serta pelaksana dalam proses pembelajaran sehingga harus memfasilitasi kepada guru PAI untuk melakukan

⁴¹ Salsabilla, Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

bimtek atau pelatihan berkala yang diadakan oleh kementerian agama maupun dari dinas luar serta guru melakukan belajar mandiri terkait kurikulum merdeka melalui beberapa platform yang sudah disediakan.

Daftar Pustaka

- Afista, Yeyen, Ali Priyono, and Saihul Atho Alaul Huda. "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)." *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 53–60. <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>.
- Aini, Khikmatul, and Riza Yonisa Kurniawan. "Pengembangan E-Modul Dengan Strategi 5M Merdeka Belajar Penunjang Blended Learning Mata Pelajaran Ekonomi." *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* VI, no. Vol 6 No 2 (2022): 145–58. <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5480>.
- Andari, Eni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.
- Andina, Faiza Nur Andina, Nataria Wahyuning Subayani, and Ismail Marzuki. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Js (Jurnal Sekolah)* 7, no. 3 (2023): 392. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>.
- Arifin, Zainal & Muhammad Ainul Yaqin. "Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Perspektif Al." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 17, no. 21 (2019): 422.
- Dini, Fabiana, Prawingga Nesri, Yosep Dwi Kristanto, and Universitas Sanata. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa Pendidikan Matematika , Universitas Sanata Dharma Yogyakarta , Indonesia E-Mail : Abstrak PENDAHULUAN Abad 21 Memberikan Banyak Peluang Bagi Dunia Pendidikan Untuk Be." *Aksioma* 9, no. 3

(2020): 480–92.

Farhana, Ika. *Memerdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. Bogor: Lindan Bestari, 2022.

Fatimatul, Syaiful Huda, NoKhikmiyahurma Yunita,) Program, Studi Pendidikan, Profesi Guru, and Fakultas Keguruan. “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik.” *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 6 (2022): 2082–91. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>.

Findeisen, S., Deutscher, V. K., & Seifried, J. “Fostering Prospective Teacher’s Explaining Skills During University.” *Education-Evaluation of a Training Module Higher Education* 81 (5) (2021): 1097–1113.

Fitri, Ainil, Liza Efriyanti, and Rifka Silmi. “Pengembangan Modul Ajar Digital Informatika Jaringan Komputer Dan Internet Menggunakan Canva Di Sman 1 Harau.” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7, no. 1 (2023): 33–38. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.5999>.

Indarti, Anik. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Jurnal Jispendiora* 2, no. 1 (2023): 93–107.

Larawan, L. “Acceptability of Teacher-Made Modules in Production Management.” *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* 1 (2) (2013): 10–22.

M YusufNurfitriani, Oriza, Noor Aziz, Amin Nugroho, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu, Universitas Sains, Al- Qur, Mts Al, and Pageruyung Kabupaten Kendal. “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kabupaten Kendal.” *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 1–5.

Marlina, Emas. “Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum

- Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp).” *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (2023): 88–97.
- Maulinda, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Mukhlishina. Innany, Danawaty. Murtias Galuh, Wijyaningputri. Arinta Rezty. “No Title.” *Penerapan Modul Ajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur* 4 No 1 (2023): 126. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/article/view/307/308>.
- Murti, Kharina, Hery Kresnadi, and Siti Halidjah. “Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya Di SDN 24 Pontianak Timur.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6801–8.
- Nasution, S.W. “Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” 135–42. Jurnal Mahesa Center, 2022. <http://doi.org/10.34007/ppd.vlil.181>.
- Nisa, Choirun, Iqbal Valentino Zulfan, Muhamad Taufik Hidayat, Achmad Januar Arifin, and Rofi Anwar Syaputra. “Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mim Pk Tegallampel, Karangdowo, Klaten.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 42–51. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1849>.
- Nomor, Volume, and Evi Rizqi Salamah. “Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2023): 28–35. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/article/view/307/308>.
- Noviantari, Ika, and Degi Alrinda Agustina. “Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation.” *Social,*

Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series 6, no. 1 (2023): 465. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71154>.

Nugraha, Tono Supriatna. “Inovasi Kurikulum,” 2022, 250–61.

Nurhayati, Pipih, Mario Emilzoli, and Dzikra Fu’adiah. “Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>.

Rahmi, Elfita, Nurdin Ibrahim, and Dwi Kusumawardani. “Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan.” *Visipena* 12, no. 1 (2021): 44–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1476>.

Safira, Ain Nur, Ani Rakhmawati, and Muhammad Aditya Wisnu Wardana. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Batang.” *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 22, no. 2 (2023): 123–36. <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>.

Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

Setiawan, Rahmat, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty, and Salim Nabhan. “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya.” *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (2022): 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.

Tk, Penggerak, Janneta Gebanganom, and Kabupaten Kendal. “1 , 2 , 3” 09, no. September (2023): 984–98.

Triana, Hana, Prima Gusti Yanti, and Dina Hervita. “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah*

Mandala Education 9, no. 1 (2023): 504–14.
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>.

Zahri, Mohammad, Husnul Fuad, and Subakir. “Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru Sd Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan.” *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 7, no. 1 (2023): 93–106.
<https://doi.org/10.36526/tr.v7i1.2848>.